**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP ISLAM**

**AL AZHAR 24 MAKASSAR**

*THE EFFECTIVENESS OF USING AUDIOVISUAL MEDIA IN POETRY WRITING LEARNING TO CLASS VIII STUDENTS AT SMP ISLAM*

*AL AZHAR 24 MAKASSAR*

**SRI ENDANG HARYATI S.**



**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP ISLAM**

**AL AZHAR 24 MAKASSAR**

**Sri Endang Haryati S.**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Magister (S-2)

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: sriendangharyati@yahoo.com

**Abstract.** The research aims to analyze (1) the students’ poetry writing learning results before using audiovisual media, (2) the students’ poetry writing learning results after using audiovisual media, and (3) the effectiveness of using audiovisual media on poetry writing learning. The research is ezperiment reserarch with one group pretest-posttest design. The populations of the research were all of the students at SMP Islam Al Azhar 24 in Makassar with the total of 200 students who were divided into 10 classes. The sample of the research was class VIII B with 20 students determined by by using gruop random technique. The instruments of the research were observation and test. The results of the research were analyzed by using descriptive and inferential statistics analysis with t-test which was processed by using SPSS 22 program. The results of the research reveal that (1) the poetry writing learning results of class VIII students before using audiovisual media obtains 50% students in very low category. There is only 15% or 3 students who successfully reach Minimum Completeness Criteria and 85% or 17 students could not reach the Minimum Completeness Criteria with the average score 59 ; (2) the poetry writing learning results after using audiovisual media (posttest) obtains only 5% or 1 student in medium category. There are 19 student or 95% students who successfulllu reach the Minimum Completeness Criteria with the average score 90.15 and there is only 1 student or 5% who could not reach the Minimum Completeness Criteria. The comparison of learning results before and after using audiovisual media from the average score obtain m1 59 ≠ m2 90.15 which means H1 is accepted and that there is significant difference on the students’ poetry writing learning results before using audiovisual media with the students’ poetry writing learning results after using of audiovisual media. The result of t-test (hypothesis) independent sample test obtains the score of tcount = 9.698 compared to ttable = 2.024 or tcount > ttable . In other words, hypothesis (H1) is accepted if the score of tcount is bigger or equal with ttable in significant level 0.05%. the suggestion of the research is the utilization of audiovisual media should be priorized by teachers because the media is effective to be implemented in learning process particularly in terms of acquiring new information in more creative ways than merely delivered orally.

Keywords: audiovisual media, writing, poetry writing learning

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan (1) menganalisis kemampuan hasil belajar menulis siswa sebelum menggunakan media audiovisual*,* (2) menganalisis hasil belajar menulis puisi siswa setelah menggunakan media audiiovisual*,* dan (4) menganalisis keefektifan penggunaan media audiovisual terhadap pembelajaran menulis puisi. Desain penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *the one group pretest-postest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Islam Al Azhar 24 Makassar berjumlah 200 orang yang terbagi dalam 10 kelas. Sampel penelitian kelas VIII B yang berjumlah 20 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak berkelompok. Instrumen yang digunakan yaitu observasi dan tes. Hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial jenis uji-*t* yang diolah dengan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan (1) hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII sebelum menggunakan media audiovisual diperoleh sebanyak 50% siswa berada pada kategori sangat rendah. Hanya terdapat 15% atau 3 orang yang berhasil memenuhi KKM dan 85% atau 17 orang tidak berhasil memenuhi KKM dengan perolehan nilai rata-rata 59, (2) hasil belajar menulis puisi setelah menggunakan media audiovisual (*postest*) diperoleh data hanya 5% atau 1 orang siswa yang berada pada kategori sedang. Sebanyak 19 orang atau 95% siswa berhasil mencapai KKM dengan perolehan rata-rata 90,15 dan hanya terdapat 1 orang atau 5% yang tidak memeunuhi KKM. Perbandingan hasil kemampuan sebelum dan setelah menggunakan media audiovisual dari nilai rata-rata diperoleh m1 59 ≠ m2 90,15 yang berari H1 diterima bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar menulis puisi siswa sebelum menggunakan media audiovisual dengan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual. hasil uji-*t* (hipotesis) jenis *independent sample test* diperoleh nilai thitung =9,698 dibandingkan dengan ttabel sebesar 2,024 atau thitung > ttabel yang berarti Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan kata lain, hipotesis (H1) diterima apabila nilai thitung lebih besar atau sama dengan ttabel pada taraf signifikansi 0,05%. Saran penelitian adalah penggunaan media audiovisual hendaknya diprioritaskan oleh guru karena media ini efektif diterapkan dalam proses pembelajaran terutama dalam hal pemerolehan informasi baru dengan cara yang lebih kreatif dibandingkan jika hanya disampaikan secara lisan.

Kata Kunci: media audiovisual, menulis, pembelajaran menulis puisi

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu wujud pengembangan kebudayaan manusia yang dinamis dan selalu membutuhkan adanya perubahan. Karena dengan pendidikan, maka setiap manusia akan mampu menyadari dirinya untuk dapat bereksistensi dalam kehidupan modern ini. Serta menjadikan pendidikan sebagai tolak ukur agar mampu menyeleksi segala pengaruh yang ditimbulkan dari adanya perubahan. Namun, perubahan dalam pendidikan memang seharusnya selalu dilakukan untuk dapat menunjang mutu pendidikan yang lebih baik lagi.

Bahasa Indonesia memiliki landasan hukum yang kuat sehingga bahasa Indonesia harus digunakan dengan baik sebagai identitas bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi bahasanya. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia mutlak ada dalam satuan pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai empat dasar keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, yakni menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Penguasaan keempat aspek ini tidak akan mudah dikuasai oleh peserta didik jika guru tidak mampu melakukan proses pembelajaran yang inovatif.

Menulis puisi merupakan salah satu materi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bernalar peserta didik dalam mengapresiasi karya sastra. Hal ini sangat berkaitan erat dengan latihan mempertajam imajinasi, perasaan dan intuisi serta kepekaan terhadap lingkungan hidup maupun pengalaman jiwa. Anggapan yang mengungkapkan bahwa menulis puisi adalah hal yang sulit, harusnya dapat dihilangkan dari pikiran peserta didik. Guru yang seharusnya memegang peranan penting untuk membantu peserta didik keluar dari masalah yang dihadapinya tersebut. Namun kenyataan yang terjadi, guru masih kurang peduli terhadap karya yang telah dibuat oleh peserta didik. Kurangnya perhatian untuk melakukan evaluasi terhadap karya yang telah ditulis, menyebabkan berkurangnya pula minat peserta didik untuk terus menghasilkan karya sastra. Selain itu, pengamatan terhadap kualitas penggunaan media maupun metode yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung masih sering terabaikan. Keefektifan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghasilkan sebuah karya pun sering luput dari perhatian guru. Sehingga, guru tidak memiliki referensi otentik untuk mengetahui secara detail perkembangan peserta didiknya dalam pembelajaran menulis puisi. Hal yang paling mengecewakan dalam dunia pendidikan, yakni masih banyaknya guru yang memberikan penilaian hanya dengan melihat tugas peserta didik secara sekilas tanpa adanya usaha untuk membuat indikator penskoran. Proses penilaian seperti ini tentu akan memberikan dampak negatif, seperti tidak tahunya peserta didik letak kekurangan maupun kelebihan dari hasil karya yang telah dibuatnya.

Media audiovisual sebagai salah satu alat bantu mengajar guru dalam proses belajar mengajar, merupakan media pembelajaran yang diorientasikan pada kemudahan siswa merubah perilakunya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media audiovisual dalam proses pembelajaran, akan mampu memberikan rangsangan terhadap perhatian, pikiran, perasaan, minat dan perilaku siswa. Audiovisual memungkinkan belajar lebih bervariatif sehingga dapat menambah motivasi dan gairah belajar (Sanjaya, 2012: 110).

Penelitian yang berkaitan dengan teknik *probing prompting* pernah dilakukan oleh Abdul Muttalib (2015) mengkaji “Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual dalam Menyusun Teks Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tinambung” menunjukkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Perbedaan tesis tersebut terletak pada jenis penelitian, yaitu penelitian sebelumnya menggunakan *true experiment* dengan membandingkan dua kelas sedangkan pada penelitian ini menggunakan pra eksperimen dengan satu kelas. Lina Turofingah beserta rekannya, Suhartono dan Tri Saptuti Susiana mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Kebumen tahun 2013 dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas V SDN Keleng 01” dengan hasil penelitian bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa meskipun dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kendala,baik kendala pada guru maupun pada siswa, tetapi masih dapat diatasi dengan baik. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yakni penelitian sebelumnya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan tesis ini merupakan penelitian pra eksperimen. Selain itu, Nadya Putri pada tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pengenalan Alat Musik Daerah pada Pembelajaran IPS bagi Anak Tuna Grahita Ringan di SDLB 20 kota solok” menemukan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan kemampuan mengenal alat musik daerah khusus bagi anak tunagrahita ringan. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada sampelnya, yakni penelitian sebelumnya menggunakan sampel yang berkebutuhan khusus sedangkan penelitian dalam tesis ini menggunakan sampel yang normal. Selain itu, terdapat pula perbedaan pada mata pelajaran yang diteliti.

Dwi Susanti (2015: 140) mengungkapkan manfaat pendidikan sastra melalui proses pembelajaran yang diberikan di sekolah setidaknya dapat membantu pendidikan secara utuh bagi siswa, yaitu : (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) mengembangkan cipta dan rasa, dan (4) menunjang pembentukan watak. Keempat manfaat tersebut diharapkan mampu mengasah kemampuan apresiasi sastra peserta didik secara menyeluruh.

Pembelajaran sastra di sekolah dengan adanya kegiatan apresiasi sastra dapat membentuk pengalaman peserta didik sehingga akan menimbulkan perubahan dan penguatan terhadap tingkah lakunya. Dwi Susanti (2015: 144) mengungkapkan bahwa dalam proses apresiasi yang berupa memperhatikan, meminati, bersikap, membiasakan diri, dan menerampilkan diri berkaitan dengan sastra dan tujuan mengenai mengenal, memahami, dan menikmati nilai yang terkandung dalam sastra sehingga hasilnya terjadi perubahan atau penguatan pada tingkah laku seseorang terhadap nilai yang terkandung dalam karya sastra.

Secara *etimologi*, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani “*Poem”* yang berarti “membuat” atau “*Poesis*” yang berarti “pembuatan”. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi seseorang telah menciptakan suatu karya yang berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun ilmiah. Puisi adalah pengonsentrasian, yakni mengonsentrasikan pada dirinya segala kesan perasaan dan pikiran dengan pengucapan yang padat.

Atmazaki (Ganie, 2015: 59) mengatakan bahwa puisi merupakan suatu kekuatan yang meluap-luap yang disalurkan dalam bentuk karya sastra. Seseorang dapat menulis puisi berdasarkan pengalaman yang telah dialami. Hal serupa diungkapkan oleh Maulana (2012: 29) bahwa sumber penulisan puisi adalah pengalaman. Pengertian pengalaman dalam hal ini ialah pengalaman fisik ataupun metafisik. Altenberd (Pradopo, 2009: 5) mengungkapkan bahwa puisi adalah *as the interpretive dramatization of experience in metrical language* ‘pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran dalam bahasa berirama’. Adapun Auden (Pradopo, 2009: 6) mengemukakan bahwa sebenarnya puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur-baur. Sedangkan Ganie (2015: 59 ) mengungkapkan bahwa puisi adalah peluapan spontan dari perasaan-perasaan yang penuh dengan daya.

Sadiman (Trianto, 2009:20) mengungkapkan bahwa keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Yusuf Hadi Miarso (Uno, 2015:173) memandang bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan situasi belajar yang lebih bermanfaat dan berpusat pda peserta didik (*student centered)* dengan menggunakan prosedur yang tepat. Definisi tersebut mengandung arti bahwa dalam pembelajaranyang efektif terdapat dua hal penting, yaitu keaktifan peserta didik dan kegiatan atau teknik yang dilakukan oleh guru untuk mengajar peserta didik.

Slavin (Fatimah, 2014:34) mengungkapkan empat indikator keefektifan dalam pembelajaran sebagai berikut: (a) Kualitas pembelajaran (*quality of instruction),* yaitu tingkat informasi yang disampaikan sedemikian sehingga peserta didik dapat belajar dengan mudah; (b) Kesesuaian tingkat pembelajaran (*appropriate level of instruction),* yaitu sejauh mana guru memastikan kesiapan peserta didik dalam mempelajari informasi. Dengan kata lain, pemberian materi kepada peserta didik tidak terlalu sulit atau tidak terlalu mudah; (c) Insentif (*Incentive*), yaitu usaha atau kemampuan guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar motivasi yang diberikan, keaktifan peserta didik akan semakinn besar pula; (d) Waktu (*time*), yaitu sesuatu akan dikatakan efektif bila digunakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari “*medium”* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Istilah media sangat populer dalam bidang komunikasi. Namun secara khusus, media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Proses belajar mengajar yang didukung dengan penggunaan media sebagai alat bantu oleh guru dalam menyampaikan materi agar peserta didik menjadi lebih bersemangat dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang menggabungkan antara unsur gambar dan suara dalam penggunaannya. Menurut Sanjaya (2012: 109), media audiovisual merupakan media yang dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dapat dipelajari secara langsung. Hal yang dimaksud misalnya untuk mempelajari kehidupan dasar laut, peserta didik dapat belajar melalui film, sebab tidak mungkin membawa seluruh peserta didik untuk menyelam. Adapun Hafni (dalam Khaeruddin, 2012: 7-4) mengatakan bahwa media audiovisual bukan saja sekadar menyalurkan pesan, melainkan juga membantu menyederhanakan proses penerimaan pesan yang sulit sehingga proses komunikasi menjadi lancar tanpa distorsi.

Kelebihan menggunakan media audiovisual yaitu pembelajaran menjadi lebih bervariatif, menyenangkan, dan dapat merangsang daya imajinasi peserta didik terutama dalam pembelajaran sastra. Sedangkan kelemahan dari penggunaan media audiovisual yaitu keterbatasan waktu untuk menampilkan video yang berdurasi lebih panjang. Sehingga guru harus mempertimbangkan durasi waktu video, dan jumlah jam mata pelajaran agar pembelajaran dapat tetap berjalan efektif. Selain itu, guru harus mempersiapkan secara matang semua keperluan yang dibutuhkan dalam penggunaan media audiovisual.

Adapun langkah-langkah penggunaan media audiovisual selama pembelajaran menulis puisi yaitu sebagai berikut: (a) Guru mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti LCD, laptop, dan pengeras suara; (b) peserta didik menyiapkan diri secara fisik dan psikis sebelum pembelajaran dimulai; (c) peserta didik menyimak informasi dari guru mengenai tujuan pembelajaran; (d) guru menampilkan video yang sesuai dengan tema puisi yang akan ditulis, yaitu pada latihan 1 tema orang tua, latihan 2 tema persahabatan, dan tema 3 (postes) perjalanan hidup; (e) peserta didik membuat catatan kecil mengenai inspirasi yang mereka peroleh selama menyaksikan video yang ditayangkan; (f) guru boleh mengulang pemutaran video sekali lagi, jika peserta didik masih kurang memperoleh imajinasi dan informasi; (g) peserta didik dengan bimbingan guru, mulai menulis puisi sesuai tema video setelah tayangan video selesai; (h) peserta didik diberi kesempatan untuk memeriksa kembali puisi yang telah ditulis sebelum dikumpulkan kepada guru.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah *pre experimental design* atau desain pra-eksperimen dengan melibatkan satu /kelompok eksperimen. Kelompok ini dilakukan prates untuk menentukan kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik. Dan sebagai perbandingannya, dilakukan postes diakhir pembelajaran setelah menggunakan media audiovisual untuk melihat perbedaan tingkatan akademik. Eksperimen secara aktual dilakukan untuk mendukung atau menolak hipotesis eksperimental.

Terdapat dua jenis variable dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelian ini adalah penggunaan media audiovisual dan variabel terikat adalah pembelajaran menulis puisi.

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, peneliti memperjelas defenisi operasional variabel yang dimaksud. Pertama, keefektifan adalah keberhasilan suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini, penggunaan media audiovisual dikatakan efektif apabila nilai t hitung ≥ nilai t tabel yang dihitung dengan menggunakan uji-t. Adapun kriteria lain dalam menentukan keefektifan suatu proses pembelajaran yaitu dengan berdasar pada formulasi hipotesis yang telah ditentukan, ketercapaian KKM, tingkat penguasaan materi, penggunaan waktu yang tepat, dan pemerolehan nilai yang sesuai dengan hasil kerja peserta didik. Kedua, media audiovisual merupakan media pembelajaran yang mengandung unsur suara dan gambar yang digunakan oleh guru untuk merangsang daya imajinasi peserta didik. Media audiovisual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media video yang temanya disesuaikan dengan tema puisi yang akan ditulis oleh peserta didik. Ketiga, pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam aspek menulis pada siswa kelas VIII SMP. Kegiatan menulis puisi dilakukan dengan menggunakan media video tanpa mengabaikan aspek-aspek penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan menulis, seperti pencarian ide, pengendapan, penulisan, dan revisi.

Desain atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat eksperimen dengan desain  *the one group pretest-postest design.* Emzir (2015-96) mengungkapkan bahwa dalam penggunaan desain ini, kita dapat membandingkan tingkat akademik sebelum memperoleh pengalaman kerja dengan tingkatan setelah melaksanakan pengalaman kerja kepada peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Islam Al Azhar 24 makassar sebanyak 200 siswa yang tersebar ke dalam 10 kelas, yaitu kelas VII berjumlah 4 kelas, kelas VIII sebanyak 3 kelas dan kela IX sebanyak 3 kelas. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik acak (*cluster random sampling*). Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik bertujuan agar tidak terjadi gangguan proses pembelajaran di sekolah selama penelitian berlangsung. Menurut Prasetyo (2012: 132), teknik *cluster random sampling* digunakan jika kita memiliki keterbatasan karena ketiadaan kerangka sampel (daftar nama seluruh anggota populasi), namun kita memiliki data yang lengkap tentang kelompok. Penarikan sampel secara acak dilakukan dengan membuat undian nama kelas. Sehingga, ditetapkan Kelas VIII B sebagai kelompok yang dipilih dalam melakukan penelitian ini.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan media audiovisual dan data hasil pembelajaran menulis puisi. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan tiga instrumen yaitu : (1) tes unjuk kerja, untuk mengukur hasil belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan media audiovisual;(2) format observasi 1 untuk mengamati langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual;dan (3) format observasi 2 untuk mengamati sikap peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar.

Pembelajaran dilaksanakan selama 5 kali pertemuan pada kelas yang telah dipilih untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 2 x 35 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang bersangkutan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah; (a) memberikan tes kepada peserta didik, baik tes awal maupun tes akhir. Tes yang dilakukan merupakan rangkaian pertanyaan maupun tugas untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, maupun kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok; (b) melakukan pengamatan terhadap sikap dan tindakan peserta didik selama melakukan proses pembelajaran menulis puisi.

Data penelitian yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis statistika inferensial. Analisis statistik deskriptif terdiri atas dua yaitu analisis frekuensi dan analisis persentase. Adapun analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

Pengujian normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui data yang mengikuti populasi berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah data hasil belajar dikatakan mengikuti populasi yang berdistribusi normal jika nilai p-*value>α =* 0,05.

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan menggunakan bantuan komputer yaitu program SPSS versi 22. Selain dengan pengujian hipotesis, terdapat pula formulasi hipotesis yang menjadi salah satu syarat keefektifan dalam penelitian ini. Formulasi hipotesis yang digunakan yaitu: (a) H0 : m1 = m2, yang berarti hasil belajar menulis puisi siswa dengan menggunakan media audiovisual sama dengan hasil belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual, dan (b) H1 : m1 ≠ m2, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar menulis puisi siswa sebelum menggunakan media audiovisual dengan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual. Rata-rata nilai menulis puisi sebelum menggunakan media audiovisual dilambangkan dengan m1 dan rata-rata nilai menulis puisi setelah menggunakan media audiovisual diberi lambang m2.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Perolehan data yang akurat dalam penelitian ini mengikuti prosedur pengumpulan data yang telah ditetapkan. Prosedur yang dimaksud berupa pembelajaran menulis puisi, sebelum dan sesudah penggunaan media audiovisual. Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik inferensial dengan menggunakan program SPSS versi 22.

**Analisis Statistik Deskriptif Data Pretes dan Postes**

Berdasarkan hasil analisis data pretes, diperoleh data yang menunjukkan terdapat 2 orang (10%) siswa yang memperoleh nilai terendah 44. Nilai 46 yang merupakan terendah kedua diperoleh sebanyak 15 % atau 3 orang siswa. 1 orang (5 %) memperoleh nilai 50. Nilai 52 dan nilai 54 masing-masing diperoleh sebanyak 2 orang siswa (10 %). 1 orang (5 %) siswa memperoleh nilai 57. Siswa yang memperoleh nilai 59 sebanyak 2 orang (10 %). Nilai 67 diperoleh sebanyak 2 orang siswa (10 %). 1 orang (5 %) siswa memperoleh nilai 69. 1 orang (5 %) memperoleh nilai 75. Terdapat 1 orang (5 %) yang memperoleh nilai 78. 1 orang (5 %) memperoleh nilai 80 dan 1 orang (5 %) memperoleh nilai tertinggi 81.

Berdasarkan kategori persentasenya, diperoleh tidak seorang pun siswa yang berhasil memperoleh nilai dengan interval 90-100 pada kategori sangat tinggi. Sebanyak 2 orang (10%) siswa berada pada kategori tinggi dengan interval nilai 80-89. Pada kategori sedang diperoleh sebanyak 5 orang (25%) siswa yang berada pada nilai 65-79. Ada 3 orang (15%) siswa yang berada pada kategori rendah dengan nilai 55-64 dan sebanyak 10 orang (50%) siswa masih berada pada kategori sangat rendah dengan nilai 0-54.

Hasil analisis data postes diperoleh tidak seorang pun siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Adapun nilai tertinggi yang berhasil diperoleh 2 orang (10%) siswa dengan nilai 98. Siswa yang memperoleh nilai 96 sebanyak 3 orang (15%). Hanya ada 1 orang (5%) siswa yang memperoleh nilai 94. 5 orang (25%) siswa memperoleh nilai 92, 1 orang (5%) siswa memperoleh nilai 90, 4 orang (20%) siswa memperoleh nilai 88, 3 orang (15%) siswa memperoleh nilai 86, dan nilai terendah 65 diperoleh sebanyak 1 orang (5%) siswa.

Berdasarkan kategori persentasenya, terdapat 12 orang (60%) siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai berada pada interval 90-100. Sebanyak 7 orang (35%) siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai berada pada interval 80-89. Hanya ada 1 orang (5%) siswa yang berada pada kategori sedang, yakni dengan interval nilai 65-79.

**Analisis Statistik Inferensial**

Keefektifan penggunaan media audiovisual terhadap pembelajaran menulis puisi dapat diketahui melalui hasil analisis deskriptif data pretes dan postes. Selain analisis deskriptif, keefektifan media audiovisual juga dapat diketahui melalui analisis inferensial. Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Uji inferensial meliputi uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dan uji-t untuk menjawab hipotesis.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan model perhitungan *kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria *p-value > α* atau Sig > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Namun, apabila nilai Sig < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data *pretest* diperoleh hasil p = 0,200 dan hasil uji normalitas data *postest* diperoleh hasil p = 0,070 Hal ini menunjukkan bahwa p > 0,05. Ini berarti bahwa data nilai hasil belajar siswa dari kedua tes yang dilaksanakan pada kemampuan menulis puisi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji hipotesis (uji-*t*) dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 22. Kaidah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah jika nilai thitung > ttabel, maka H1 diterima, begitu pun sebaliknya jika thitung < ttabel maka H0 diterima. Berdasarkan hasil analisis data uji-t diperoleh nilai thitung 9,698 > ttabel 2,024 dengan signifikansi (p) 0,000 < 0,005.

Pengujian formulasi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan kriteria H0 diterima jika m1=m2 dan H1 diterima jika m1 ≠ m2. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar menulis puisi siswa, diperoleh nilai rata-rata pretes (m1) 59 ≠ nilai rata-rata postes dengan nilai 90,15. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kerja dalam penelitian ini diterima yaitu penggunaan media audiovisual efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Islam Al Azhar 24 Makassar.

**Pembahasan**

Pada bagian ini akan diuraikan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian tersebut mengenai keefektifan penggunaan media audiovisual terhadap pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Islam Al Azhar 24 Makassar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif daata pada kegiatan *pretest* dengan menggunakan metode penyampaian informasi secara lisan, diperoleh nilai rata-rata 59. Pada saat *pretest,* ada 6 aspek yang menjadi perhatian utama guru dan peneliti untuk dikaji kembali agar siswa dapat memahami dengan baik. Aspek tersebut ialah amanat, diksi, imaji, kata konkret, tipografi, dan bahasa figuratif.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung ketika *pretest,* diperoleh bahwa guru hanya fokus pada proses pemberian materi dengan cara meminta siswa untuk mencatat sebelum mulai menulis puisi. Padahal, Perkembangan pengetahuan siswa tidak hanya diperoleh melalui tes-tes tertulis saja yang diberikan oleh guru, tetapi juga dapat diperoleh dari tes lisan seperti tanya jawab dan cara siswa dalam memberi tanggapan atau jawabannya secara langsung ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, ketika melakukan apersepsi guru kurang memberikan pandangan-pandangan ataupun gagasan-gagasan yang lebih kontekstual kepada siswa sehingga siswa tidak merasakan proses pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan menantang.

Cara yang dilakukan untuk meningkatkan daya imajinasi siswa dengan menceritakan suatu pengalaman-pengalaman yang pernah dialami, ternyata tidak dapat membuat semua siswa merasa nyaman dan senang dengan proses tersebut. Sehingga ketika guru mencoba memberikan pengarahan mengenai tema yang akan dibuat oleh siswa sebagai puisi, beberapa orang terlihat tidak memperhatikan menjelasan tersebut.

Pada saat *postest* dilakukan, guru memberi apreasi lebih kepada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, yaitu dengan memberikan penambahan skor maupun pengurangan skor yang akan diperoleh siswa. Apresiasi yang diberikan oleh guru ini memberikan dampak positif terhadap cara belajar siswa.

Analisis hasil menulis puisi siswa pada saat *postest* menunjukkan adanya perubahan nilai yang berhasil diperoleh di beberapa aspek. Adapun perubahan yang dimaksud ialah pada aspek amanat, diksi, imaji, penggunaan kata konkret, tipografi, dan bahasa figuratif. Pencapaian positif ini terjadi karena dengan bantuan media video yang ditayangkan pada saat kegiatan menulis puisi berlangsung, membuat peserta didik menjadi lebih fokus dan nyaman selama proses pembelajaran. Selain itu, ide yang ditemukan oleh peserta didik setelah menyaksikan tayangan video yang ditampilkan, membuat peserta didik lebih mudah dalam menulis puisi dengan susunan kata yang lebih rapi dan mengandung unsur estetis.

*Postest* yang dilakukan dengan menggunakan media audiovisual yaitu dengan menampilkan video yang tema perjalanan hidup, dapat meningkatkan cara belajar siswa mengikuti pembelajaran dalam kelas. Terlihat ketika kegiatan *postest* berlangsung, tidak ada lagi siswa yang tidak menghiraukan teguran dari guru ketika melakukan kegiatan yang tidak relevan. Hal ini disebabkan karena siswa merasa yakin dengan apa yang telah ditugaskan kepadanya. Saat proses menulis puisi berlangsung, beberapa siswa sangat tenang dalam mengerjakan tugas. Meskipun terlihat beberapa siswa mencoba untuk bertanya mengenai ide yang ditulis, namun hal tersebut tidak mengganggu proses belajar yang tengah berlangsung.

Hasil analisis data terhadap nilai rata-rata peserta didik dalam menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual ditemukan bahwa diperoleh formulasi hipotesis yang sesuai adalah H1 : m1 ≠ m2, yaitu 59 ≠ 90,15 yang berarti terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar menulis puisi siswa yang menggunakan media audiovisual dengan hasil belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual. Selain itu, hasil analisis inferensial yang telah dilakukan dengan menggunakan tekhnik hitung uji hipotesis (uji-*t*) jenis *independent sample test* dengan kriteria thitung > ttabeldengan nilai thitung 9,698 > ttabel 2,024 menunjukkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media audiovisual efektif digunakan terhadap pembelajaran menulis puisi dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional (membangkitkan imajinasi siswa dengan cara bercerita dan mengingat-ingat kembali pengalaman yang pernah dialami) yang biasa dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran menulis puisi. Adapun beberapa hal yang menjadi indikator keefektifan media audiovisual dijabarkan berikut ini.

Pertama, efektifnya suatu media pembelajaran yang digunakan tidak hanya tergantung dari jenis media maupun tingkat kesiapan siswa dalam belajar, tetapi pelaksanaan proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan guru. Komunikasi yang dilakukan guru dengan siswa, berpengaruh besar terhadap efektifnya suatu pembelajaran. Kadarsih (2012: 34) mengungkapkan bahwa guru dikatakan sempurna jika berfungsi sebagai pendidik dan juga berfungsi sebagai pembimbing. Peranan guru sebagai pembimbing dalam hal ini dikatakan sebagai kegiatan untuk menuntun perkembangan siswa dalam proses belajar mengajar. Peran aktif guru yang baik, akan berpengaruh pula pada cara siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Pada awal pembelajaran dengan materi menulis puisi, siswa terlihat kurang aktif dan salah satu hal yang mempengaruhinya karena kurangnya motivasi dan arahan-arahan yang diberikan oleh guru untuk dapat mengembangkan pemikiran siswa. Setelah beberapa kali dilakukan pertemuan dengan materi puisi ini, terjadi perkembangan dari cara guru membantu siswa untuk membuka pemikiran mereka secara lebih luas, seperti usaha guru untuk lebih sering melakukan tanya jawab yang lebih faktual dan sesuai dengan lingkungan yang dialami oleh siswa. Cara tersebut berhasil membuat proses belajar menjadi lebih santai dan menyenangkan, sehingga siswa anutusias dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Kedua, pembelajaran menggunakan media audiovisual menekankan pada tingkat kemampuan siswa dalam menyimak dan memahami video yang ditampilkan. Ketika video ditampilkan, maka siswa secara tidak langsung akan mengolah suatu struktur bahasa dalam otaknya yang berkaitan dengan video yang dilihat atau ditontonnya. Proses mentransfer informasi atau ide yang telah didapat dari video yang dilihat, membuat siswa dapat lebih mudah untuk menulis puisi dengan menggunakan diksi yang lebih estetis dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Khaeruddi (2012: 7-4) bahwa media audiovisual bukan saja sekadar menyalurkan pesan, melainkan juga membantu menyederhanakan proses penerimaan pesan yang sulit sehingga proses komunikasi menjadi lancar tanpa distorsi. Adanya media audiovisual membuat siswa memiliki referensi lebih untuk menulis puisi yang sesuai dengan tema yang diberikan. Hal ini terlihat jelas dari perolehan skor siswa yang didapat pada kriteria diksi dan penggunaan bahasa figuratif, terjadi perubahan yang signifikan pada saat dilakukan *postest* dibanding ketika *pretest.*

Ketiga, analisis penggunaan waktu yang telah diolah oleh guru untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, disimpulkan bahwa penggunaan waktu dalam pembelajaran menulis puisi pun dinyatakan efektif dan telah sesuai dengan dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya dalam RPP.

Selain itu, ada temuan lain yang berkaitan dengan penggunaan media audiovisual, yaitu penanyangan video yang pernah dilihat oleh siswa dapat membuat siswa menjadi tidak begitu tertarik, dan menyebabkan terjadinya sedikit kerusuhan dalam kelas. Hal ini terjadi ketika siswa diminta menulis puisi yang bertema orang tua, dan video yang ditayangkan tersebut adalah video audisi sebuah ajang pencarian bakat. Ternyata, terdapat 3 orang siswa yang telah melihat video tersebut sebelumnya, dan ketiga orang siswa itu spontan menceritakan kejadian tersebut, yang menyebabkan situasi dalam kelas menjadi sedikit bising akibat percakapan yang mereka lakukan yang disambut oleh teman-tamannya yang lain. Hal ini berdampak pada terganggunya konsentrasi siswa yang lain dan menyebabkan sebagian besar siswa meminta pemutaran ulang video tersebut. Namun, temuan ini bukanlah tujuan utama dari penelitian yang dilakukan.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif dan inferensial pada bab IV, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, hasil analisis pelaksanaan pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Islam Al Azhar 24 Makassar sebelum menggunakan media audiovisual*,* diperoleh nilai rata-rata 59. Terdapat 50% siswa berada pada kategori sangat rendah atau terdapat 10 orang siswa berada pada kategori rendah dan hanya terdapat 2 orang siswa atau sebesar 10% yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik analissi deskriptif, diperoleh hanya 3 orang (15%) siswa yang mencapai KKM dan masih terdapat 17 orang (85%) siswa yang belum memenuhi KKM.

Kedua, hasil belajar menulis puisi siswa kelas VIII SMP Islam Al Azhar 24 Makassar setelah menggunakan media audiovisual*,* diperolehnilai rata-rata yang adalah 90,15 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 98. Terdapat 1 (5%) orang siswa yang belum mencapai KKM dan berada pada kategori sedang. Terdapat 19 orang telah berhasil mencapai KKM yang telah ditentukan. 7 (35%) orang berada pada kategori tinggi dan 12 (60%) orang berada pada ketegori sangat tinggi.

Ketiga, media audiovisual efektif digunakan terhadap pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Islam Al Azhar 24 Makassar**.** Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan signifikan antara hasil pengajaran sebelum dengan sesudah menggunakan media audiovisual. Hasil yang diperoleh dengan mengacu pada formulasi hipotesis, diperoleh nilai rata-rata menulis puisi siswa sebelum (m1) menggunakan media audiovisual yaitu 59 dan nilai rata-rata setelah (m2) menggunakan media audiovisual yaitu 90,15 yang berarti H1 diterima dengan formulasi m1 ≠ m2 atau 59 ≠ 90,15. Selain itu, hasil yang diperoleh dengan menggunakan uji hipotesis (uji-*t*) yaitu thitung =9,698 dibandingkan dengan ttabel sebesar 2,024 atau thitung > ttabel yang berarti Ho ditolak dan H1 diterima.

**SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diajukan beberapa saran yaitu: (1) untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan membuat siswa antusias, diharapkan guru dapat kreatif dalam memilih media maupun metode pengajaran yang tepat untuk digunakan; (2) penggunaan media audiovisual hendaknya diprioritaskan oleh guru karena media ini efektif diterapkan dalam proses pembelajaran terutama dalam hal pemerolehan informasi baru dengan cara yang lebih kreatif dibandingkan jika hanya disampaikan secara lisan; (3) diharapkan bagi para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap media audiovisual pada aspek dan fokus yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bundu, Patta. 2010. *Asesmen Pembelajaran IPA.* Makassar: Uiversitas Negeri Makassar.

 . 2012. *Asesmen Pembelajaran.* Padang: Hayfa Press.

Dwi Susanti, Rini. 2015. Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar. *Jurnal STAIN Kudus (online)*, vol. 3, No. 1.

Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cetakan ke-9). Jakarta: Rajawali Pers.

Ganie, Tajuddin Noer. 2015. *Buku Induk Bahasa Indonesia.* Yogyakarta: Araska

Hasyim, Idrus M & Rahim. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD.* Makassar: PGSD FIP UNM.

Kadarsih, Liani. 2012. *Power Full In Education.* Yogyakarta: Araska.

Kasmawati. 2015. Analisis Keefektifan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Khaeruddin, dkk. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kurniawan, Heru & Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Maulana, Soni farid. 2012. *Apresiasi dan Proses Kreatif Menulis Puisi.* Bandung: Nuansa.

Muttalib, Abdul. 2015. Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Menyusun Teks Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tinambung. *Tesis.* Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Nillas, Risha & Hayatun. 2014. *Pedoman Resmi Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.* Jakarta: Wahyu Media.

Nirwana. 2015. Efektivitas Musik Instrumen Klasik Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Watampone. *Tesis.* Tidak Diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi.* Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.

108

Pradopo. 2009. *Pengkajian108 Puisi* (Cetakan ke-11). Yogyakarta: Gadja Mada University Press.

Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Muftahul. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok: RajaGrafindo Persada.

Putri,Nadya. 2012. Efektifitas Penggunaan Video Untuk Meningkatkan Pengenalan Alat Music Daerah Pada Pembelajaran IPS Bagi Anak Tuna Grahita Ringan di SDLB 20 kota solok. *Jurnal ilmiah pendidikan khusus, (online)*, vol. 1, no. 2 (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/viewfile/858/715>, diakses 28 Oktober 2016)

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cetakan ke-6)*.* Jakarta: Rajawali Press.

Sabayasa, Anas. 2013. Sumber Belajar*.* Materi disajikan dalam *Diklat 113 Modul 218 (Online),* (<http://www.sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id>, Diakses 12 Agustus 2016).

Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran.* Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.

Sitorus, Desy Arisani. 2013. Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Swasta PTPN IV Bp. Mandoge Kabupaten Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia, (Online),* (<http://www.id.portalgaruda.org>, Diakses 12 Agustus 2016)

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Susanto, Dwi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra.* Yogyakarta: CAPS.

Tarigan, Guntur Henry. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

 . 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa 2.*  Bandung: Angkasa.

Tirtarahardja, Umar & La Sulo. 2010. *Pengantar Pendidikan.* Departemen Pendidikan Nasional.

 Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana.

Turofingah, Lina., Suhartono. & Tri Saptuti. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas V SDN Keleng 01. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia, (Online),* (<http://www.id.portalgaruda.org>, Diakses 12 Agustus 2016).

Uno, B. Hamzah dan Muhammad, Nurdin. 2015. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM.* Jakarta: Bumi Aksara.

Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi.* Jakarta: Erlangga.

Yaba & Johara Nonci. 2013. *Materi Pendidikan IPS SD di Kelas Tinggi.* Makassar: PGSD FIP UNM.